



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



**CODE MIXING IN NOVEL RANGE OF STORIES BY GITA SAVITRI
DEVI AND ITS RELATION TO NOVEL TEXT**

**CAMPUR KODE DALAM NOVEL *RENTANG KISAH* KARYA GITA
SAVITRI DEVI DAN KAITANNYA PADA TEKS NOVEL**

Devita Apriani¹⁾, Denik Wirawati²⁾

¹⁾devitaapriani98@gmail.com Universitas Ahmad Dahlan

²⁾denik@pbsi.uad.ac.id Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan campur kode dalam novel Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi campur kode dalam novel tersebut serta mengaitkannya dengan bahan ajar pada pembelajaran teks novel kelas XII SMA. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berupa novel Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi dan objek yang diteliti adalah campur kode dalam novel tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca catat. Penentu instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan referensial, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan intrarater dan interrater, Teknik ini lakukan dengan mengintensifkan pengamatan, yaitu dengan membaca novel Rentang Kisah secara berulang-ulang. Sementara itu, teknik interrater dilakukan dengan mengecek keabsahan data melalui dosen pembimbing maupun teman sejawat yang melakukan penelitian yang sama. Kemudian, analisis data menggunakan metode padan referensial. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut:(1) wujud campur kode berupa kata, kelompok kata, klausa, baster, singkatan, dan pengulangan kata; (2) fungsi campur kode sebagai pengulangan kata, pemameran keterpelajaran, penegasan ketepatan makna, dan penunjukan kekhasan; dan (3) kaitan campur kode pada novel dengan bahan ajar pada pembelajaran teks novel kelas XII SMA berdasarkan KD 3.9 dan 4.9.

Kata kunci: campur kode, novel, teks novel

Abstract

This research is motivated by the use of code-mixing in the novel Range of Stories by Gita Savitri Devi. This study aims to describe the form and function of code-mixing in the novel and to relate it to teaching materials in learning novel texts for class XII SMA. This type of research is descriptive qualitative. The research subject is the novel Range of Stories by Gita Savitri Devi and the object under study is code mixing in the novel. Data collection is done by using reading and note techniques. The main instrument determinant in this research is the researcher himself. The data analysis technique used is the referential equivalent method, while the data validity technique uses intrarater and interrater. This technique is done by intensifying observations, namely by reading the novel Range of Stories repeatedly. Meanwhile, the

Received 21-05-2021, Accepted 12-06-2021

<https://doi.org/10.26499/bahasa.v3i1.65>

Published By: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (PPJB-SIP)



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



interrater technique was carried out by checking the validity of the data through supervisors and colleagues who carried out the same research. Then, data analysis using referential equivalent method. The results of this study are as follows: (1) code-mixing forms in the form of words, word groups, clauses, baster, abbreviations, and word repetitions; (2) the function of code mixing as repetition of words, display of learning, affirmation of the accuracy of meaning, and indication of uniqueness; and (3) the link between code mixing in novels and teaching materials in learning novel texts for class XII SMA based on KD 3.9 and 4.9.

Keywords: *code mixing, novel, novel text*

1. PENDAHULUAN

Secara naluriah, manusia selalu terdorong untuk berinteraksi dan berhubungan, baik untuk menyatakan pendapat, berdiskusi, maupun membicarakan hal lain yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Meldani dan Indrawati, 2018). Bahasa memberi peran penting dalam berkomunikasi dalam masyarakat (Oktarina Puspita Wardanii, 2017). Bahasa mempunyai kaidah yang sama, tetapi karena masyarakat memiliki latar belakang dan kebiasaan yang berbeda, bahasa menjadi beragam (Fitriana, 2019). Salah satu faktor munculnya pemilihan bahasa yaitu keberagaman suku di Indonesia yang mengakibatkan variasi dalam penggunaan bahasa (Azis dan Laili Etika Rahmawati, 2021). Bahasa merupakan sarana komunikasi yang dimiliki oleh manusia untuk menyampaikan pesan (Yanti, 2016). Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga digunakan sebagai alat identifikasi diri serta untuk memudahkan proses kerja sama antaranggota kelompok sosial atau masyarakat (Sulfian dan Irma, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi sebagai sarana berkomunikasi yang bebas digunakan oleh manusia.

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang bersifat interdisipliner menganggap masalah kebahasaan dengan faktor sosial, situasional, dan kultur kajian tentang bahasa berkaitan dengan kondisi masyarakat (Mustakim, Saman, dan Salem, 2014). Indonesia merupakan negara multietnis yang memiliki ragam bahasa sehingga terdapat macam-macam bahasa di Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan terciptanya masyarakat bilingual atau multilingual, yaitu memiliki dua bahasa atau lebih (Rahmadani, Tarmini, dan Karomani, 2015). Menurut Mackey dan Fishman (Chaer, 2014:84), kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Kemampuan menggunakan dua bahasa atau yang disebut bilingual dapat mendorong pemakaian bahasa yang berbeda secara bersamaan. Situasi kedwibahasaan yang menggunakan dua bahasa atau lebih akan menimbulkan fenomena campur kode (Effrina Yuricki, 2019). Campur kode merupakan salah



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



satu kajian sosiolinguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam lingkungan sosial pada masyarakat (Moh. Adil, 2018). Variasi kode bahasa yang terjadi beragam, seperti seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia lalu menyelipkan atau mencampurkan kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Hal itu disebut dengan peristiwa campur kode. Campur kode terjadi jika seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan yang disisipkan dengan unsur bahasa lain atau seseorang mencampurkan dua bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (Linda dan Rumilah, 2019)

Pembahasan campur kode berada dalam bidang kajian sosiolinguistik yang menempatkan kedudukan bahasa dan hubungan pemakainya (Murliaty, Gani, dan Andria Catri Tamsin, 2013). Campur kode merupakan kode dasar yang digunakan dengan fungsi keotonomian, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut hanya berupa serpihan-serpihan tanpa fungsi sebagai sebuah kode (Chaer, 2014: 114). Pengertian serupa diutarakan pula oleh Mustikawati (2015), bahwa campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa maupun ragam bahasa yang termasuk di dalam pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan. Kemudian, menurut Pratiwi (2016), campur kode adalah penggunaan unsur dari dua bahasa atau lebih yang berada dalam satu ujaran pada topik tertentu. Sementara itu, campur kode merupakan gejala pencampuran pemakaian bahasa karena adanya perubahan situasi (Henaulu, Karim, Iye, Yulismayanti, dan Taufik, 2020). Peristiwa campur kode sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik secara tulisan maupun lisan (Suparlan, 2014). Salah satu contoh komunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari adalah percakapan seorang penjual dan pembeli yang menggunakan campur kode karena berasal dari latar belakang yang berbeda. Sementara, secara tulisan sering dijumpai pada media cetak, seperti karya sastra (novel, cerpen, dll.), buku ilmiah, dan sebagainya.

Menurut Neni Sur (2020), novel merupakan karya sastra yang menceritakan suatu kisah dengan diksi yang indah dan bebas untuk menyampaikan pikiran, baik ilusi maupun fakta. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang bersama orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap tokoh yang ada dalam cerita tersebut (Suryaman, Suherli, dan Istiqomah, 2018 : 109) Banyak novel yang dapat dijadikan sebagai media dalam sumber belajar, salah satunya novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi. Pada novel tersebut sering ditemukan penggunaan selip bahasa berupa kosakata bahasa Jerman yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Palembang (Sumatra Selatan) yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia, dan yang paling banyak di antaranya kosakata bahasa Inggris disisipkan ke dalam bahasa Indonesia.



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



Berikut ini contoh kosakata bahasa Inggris disisipkan ke dalam bahasa Indonesia dalam novel *Rentang Kisah*

Kala itu, aku memang nggak bisa meng-*handle* hal yang tidak sesuai keinginan dengan baik.

CK/WUJ/BS/2017/46

Data tersebut didominasi bahasa Indonesia. Terdapat peristiwa campur kode, yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan daya pilahnya, referen campur kode berwujud baster karena dalam data tersebut terdapat perpaduan dua unsur. Prefiks *meng-* merupakan unsur bahasa Indonesia, sedangkan *handle* merupakan unsur bahasa Inggris berdasarkan kelas kata verba, artinya ‘menangani’. Data tersebut bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Kala itu, aku memang nggak bisa menangani hal yang tidak sesuai keinginan dengan baik”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penggunaan campur kode pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi campur kode, serta kaitannya dengan bahan ajar pada pembelajaran teks novel. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruktur-sosial untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan penyediaan sumber belajar (Dimiyanti dan Mudjino, 2013) Sementara, menurut Muh. Sain Hanafy (2014), pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Penelitian ini akan dikaitkan dengan teks novel pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA (KD 3.9): menganalisis isi dan kebahasaan teks novel; dan (KD 4.9): merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan, baik secara lisan maupun tulisan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik, yaitu menganalisis campur kode yang ada dalam novel *Rentang Kisah* melalui metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat peneliti berusaha memotret peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian digambarkan sebagaimana mestinya (Sudjana, 2012 : 64). Objek pada



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



penelitian ini yaitu campur kode. Menurut Moeleong (2010: 132), subjek penelitian sebagai informan yaitu orang yang berlatar belakang sebagai peneliti. Pada penelitian ini, subjek yang digunakan yaitu novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi. Penelitian menggunakan novel *Rentang Kisah* dengan berbagai sumber yang menunjang teori berkaitan dengan campur kode. Pelaksanaan penelitian yaitu Januari 2021. Penelitian menggunakan metode baca catat. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan referensial. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan intrarater dan interrater. Teknik intrarater merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengecekan atau penilaian diri sendiri (Nirmalasari, 2019). Metode padan adalah alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2018: 15).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai campur kode ini merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu. Kajian mengenai campur kode dari berbagai bahasa, objek, dan sudut pandang sudah banyak diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan adalah berikut ini. Hapsari (2019) dari Universitas Negeri Surabaya dalam artikel berjudul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak” menganalisis penggunaan campur kode dan alih kode dalam video *Youtube* Bayu Skak. Melalui penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa bentuk campur kode dalam video *Youtube* Bayu Skak meliputi penyisipan unsur kata, kata ulang, idiom, baster, dan klausa dalam bahasa Inggris, Jawa, dan Indonesia serta klausa dalam bahasa Inggris, Jawa, dan Indonesia. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video tersebut meliputi pengenalan bahasa Jawa, hasil yang dikehendaki, pemilihan kata mudah diingat, penghalusan ungkapan, penunjukan prestise, dan keterbatasan padanan kata. Fungsi campur kode dan alih kodenya menegaskan suatu pendapat, menunjukkan intelektual, menghormati lawan bicara, dan membangkitkan rasa humor.

Bentuk alih kode pada video *Youtube* Bayu Skak yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Faktor penyebab terjadinya alih kode adalah penutur, lawan tutur, orang ketiga, perubahan pokok pembicaraan membangkitkan rasa humor, dan sekadar gengsi. Fungsi alih kode pada video tersebut yaitu menegaskan suatu pendapat, menunjukkan intelektualitas, menghormati lawan bicara, dan membangkitkan rasa humor. Perbedaan penelitian Hapsari (2019) dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti. Pada penelitian Hapsari



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



digunakan *Youtube* Bayu Skak, sedangkan pada penelitian ini digunakan novel *Rentang Kisah*. Selain itu, pada penelitian Hapsari (2019) tidak dikaitkan dengan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah menemukan wujud dan fungsi campur kode yang ada di dalam novel *Rentang Kisah*, lalu mengaitkannya dengan pembelajaran teks novel. Berdasarkan peninjauan pustaka yang dilakukan, peneliti belum menemukan kajian serupa terhadap novel *Rentang Kisah* tersebut.

Berikut ini adalah hasil dari pembahasan campur kode pada novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi.

1. Wujud Campur Kode dalam Novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi

No	Wujud	Jumlah
1	Kata	49
2	Kelompok kata	13
3	Klausa	2
4	Baster	10
5	Singkatan	2
6	Pengulangan kata	1
	Jumlah	77

**Tabel 1. Wujud Campur Kode dalam
Novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi**

a. Campur Kode Berwujud Kata

Ditambah lagi kalau sedang masa *klausur*, mereka nggak akan bisa pergi ...
CK/WUJ/KT/2017/62

Petikan teks novel tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode kata bahasa Jerman. Kata *klausur* yang merupakan bahasa Jerman disisipkan dalam bahasa Indonesia yaitu ‘ujian’. Data tersebut bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Ditambah lagi kalau sedang masa ujian, mereka nggak akan bisa pergi”. Pada data itu terdapat peristiwa campur kode berdasarkan daya pilah sehingga dapat diketahui referennya berwujud kata, yaitu *klausur*, dengan jenis kata berupa nomina.



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



b. Campur Kode Berwujud Kelompok Kata/Frasa

Bahkan, ketika di Jakarta dulu dia aktif menjadi *workship leader* di gerejanya.

(CK/WUJ/FR/2017/92)

Dalam data tersebut terdapat penggunaan campur kode bahasa Inggris *workship leader* yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia. *Workship leader* dalam bahasa Indonesia artinya ‘pemimpin ibadah’. Daya pilah referennya termasuk ke dalam campur kode berwujud frasa. Wujud frasa pada data itu bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Bahkan, ketika di Jakarta dulu dia aktif menjadi pemimpin ibadah di gerejanya”. Pemimpin ibadah yang dimaksud oleh penulis yaitu orang yang memimpinya dalam beribadah.

c. Campur Kode Berwujud Klausa

... kini aku merasa bersyukur hidup sebagai seorang muslim, *I've come a long way*.

(CK/WUJ/FS/2017/104)

Pada kutipan teks tersebut terdapat penggunaan campur kode bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia. Daya pilah referennya berupa campur kode berwujud klausa, dapat dilihat dari kata *I've come a long way*. Penyisipan klausa pada kutipan tersebut diidentifikasi sebagai klausa pada kata *I've*. *I* menduduki fungsi sebagai subjek dan *come nothing* menduduki fungsi sebagai predikat, sedangkan *along way* sebagai objek. Jadi, wujud klausa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “... kini aku merasa bersyukur hidup sebagai seorang muslim, **saya telah menempuh perjalanan panjang.**”

d. Campur Kode Berwujud Baster

Memotivasi diri sendiri ketika sedang *nge-down* itu nggak gampang.

(CK/WUJ/BS/2017/67)

Data tersebut menunjukkan adanya wujud campur kode berupa perpaduan dua unsur, *nge-down*. Daya pilah referennya berupa campur kode yang berwujud baster. Prefiks *nge-* merupakan unsur bahasa Indonesia, sedangkan *down* merupakan campur kode dari bahasa Inggris. *Down* dalam kelas adjektiva memiliki arti ‘murung’. Jadi, campur kode berwujud baster berdasarkan prefiks *nge-down* tersebut bermakna ‘perasaan yang sedang sedih’.



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



e. Campur Kode Berwujud Singkatan

Mereka suka *kepo* kenapa aku belum bisa kuliah, dan apa aja yang udah aku kerjakan padahal sudah hampir satu tahun di sini.

(CK/WUJ/SK/2017/65)

Data tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode *kepo* dengan referen berwujud singkatan. *Keпо* diambil dari unsur bahasa Inggris dengan kepanjangan “*knowing every particular object*” yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘mengetahui setiap objek tertentu’. Jadi, *kepo* yang dimaksud adalah ingin mengetahui apa pun yang terjadi terhadap seseorang.

f. Campur Kode Berwujud Pengulangan Kata

Apalagi kalau udah harus mendatangi *event-event*.

(CK/WUJ/KU/2017/146)

Data tersebut menunjukkan adanya campur kode dengan referen berwujud kata ulang. Kata *event-event* merupakan campur kode berwujud kata ulang dari bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia. *Event* merupakan kata dasar yang diulang menjadi *event-event*, artinya ‘kejadian-kejadian’. Terjemahan data tersebut dalam bahasa Indonesia menjadi “Apalagi kalau udah harus mendatangi kejadian-kejadian”.

2. Fungsi Campur Kode Kode dalam Novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi

No	Fungsi	Jumlah
1	Sebagai pengulangan kata	1
2	Sebagai pemameran keterpelajaran	6
3	Sebagai penekanan ketepatan makna	12
4	Sebagai penunjukan kekhasan	3
Jumlah		22

**Tabel 2. Fungsi Campur kode Kode dalam Novel
Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi**



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



Menurut Nababan. P.W.J. (1984), campur kode dipakai untuk memamerkan keterpelajaran dan memberi ketepatan ungkapan. Biasanya ada juga seorang penutur menggunakan campur kode untuk menegaskan atau menunjukkan keterpelajaran, mengubah situasi menjadi santai atau lucu, meng gaya untuk menyesuaikan topik atau ketepatan makna, memberikan keterpelajaran kepada orang lain, dan menghormati orang atau penutur lain. Dari pendapat Nababan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi campur kode adalah sebagai pengulangan kata, pemameran keterpelajaran, penekanan ketepatan makna, dan penunjukan kekhasan.

a. Sebagai Pengulangan Kata

Apalagi kalau udah harus mendatangi *event-event*.

(CK/FNG/PK/2017/146)

Fungsi campur kode pada kutipan tersebut adalah sebagai perulangan kata. Perulangan kata tersebut merupakan kata dasar yang diulang menjadi *event-event*. Perulangan kata tersebut merupakan bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia yang berfungsi untuk menekankan maksud yang disampaikan oleh penutur. Data tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “apalagi kalau udah harus mendatangi **kejadian-kejadian**”. Pada data itu, penulis menjelaskan sebuah kejadian, lalu menekankannya dengan mengulangi kata tersebut menjadi kejadian-kejadian.

b. Sebagai Pemameran Keterpelajaran

...saat ada teman yang mengajak jalan-jalan, mau nggak mau aku tolak karena banyak soal *Aufnahmeprüfung* yang sudah di print dari internet menanti untuk diselesaikan.

(CK/FNG/MMK/2017/61)

Kata *Aufnahmeprüfung* pada kutipan tersebut memiliki fungsi campur kode untuk memamerkan keterpelajaran. *Aufnahmeprüfung* merupakan unsur dari bahasa Jerman yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia, artinya adalah ‘tes penerimaan’. Kata tersebut digunakan penulis untuk menunjukkan wawasan yang luas dan keterpelajarannya saat kuliah di Jerman.



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



c. Sebagai Penekanan Ketepatan Makna

Pak Jaka, seperti biasa duduk di depan kolam sambil melihat *stopwatch*.

(CK/FS/KM/2017/43)

Pada data tersebut, kata *stopwatch* merupakan campur kode unsur bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia. Kata *stopwatch* artinya dalam bahasa Indonesia adalah ‘penghitung detik’. *Stopwatch* adalah arloji genggam yang digunakan untuk mengukur waktu yang telah berlalu atau waktu yang dibutuhkan. Penulis novel menggunakan kata *stopwatch* untuk memudahkan maksud penyampaian kepada pembaca. Kata *stopwatch* lebih populer dan lebih mudah diterima oleh pembaca daripada unsur dari bahasa Indonesia, yaitu penghitung detik.

d. Sebagai Penunjukan Kekhasan

“Rat, cepet bawa Gita ke rumah sakit. Trombositnya *lah* rendah *nian*. Bahaya!

(CK/FNG/MNK/2017/13)

Kata *nian* pada kutipan tersebut merupakan campur kode untuk menunjukkan kekhasan bahwa penulis novel berasal dari Kota Palembang, Sumatra Selatan. *Nian* adalah unsur bahasa Sumatra yang artinya dalam bahasa Indonesia sepadan dengan ‘benar’ atau ‘sungguh’. Pada kutipan tersebut penulis menceritakan dialog antara Ibu Gita dengan tante Gita saat masih di Palembang. Topik yang melatarbelakangi peristiwa campur kode tersebut adalah saat Gita sakit, ibunya menelepon tante Gita untuk membawa Gita ke rumah sakit.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian penggunaan campur kode dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan campur kode yang dapat dikaitkan dengan bahan ajar pembelajaran teks novel. Dari analisis yang dilakukan diperoleh 49 campur kode berwujud kata, 13 campur kode berwujud kelompok kata, 2 campur kode berwujud klausa, 10 campur kode berwujud baster, 2 campur kode berwujud singkatan, dan 1 campur kode berwujud pengulangan kata. Total keseluruhan wujud campur kode dalam novel *Rentang Kisah* berjumlah 77 data. Sementara itu, fungsi campur kode yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1 sebagai pengulangan kata, 6 sebagai pemameran keterpelajaran, 12 sebagai penekanan ketepatan makna, dan 3 sebagai penunjukan kekhasan. Total dari fungsi campur kode berjumlah 22 data. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa wujud dan fungsi campur kode yang ditemukan di dalam novel berkaitan



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



dengan bahan ajar teks novel XII SMA, sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.9, menganalisis isi dan kebahasaan teks novel; dan 4.9, merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan, baik secara lisan maupun tulisan. Implikasi penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya kajian campur kode. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang campur kode dan digunakan sebagai tambahan referensi dalam bidang kebahasaan. Hasil penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang kebahasaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh beberapa saran, yaitu hasil penelitian mengenai campur kode hendaknya dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi sebagai penelitian yang relevan bagi peneliti lainnya, dijadikan sebagai bahan ajar untuk SMA, khususnya teks novel. Penelitian ini tidak terbatas pada wujud dan fungsi campur kode. Penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat bagi pengajar dalam dunia pendidikan untuk menambah keragaman bahan ajar di sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ibu dosen pembimbing, Denik Wirawati, M.Pd., yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk serta dorongan kepada penulis untuk menyusun artikel, kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa serta motivasi, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azis, hizbi naufal, & Laili etika rahmawati. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Bahasa Indonesia*, 4(1), 55–64.
- Chaer, A. dan A. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjino. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effrina Yuricki. (2019). Alih Kode dan Campur Kode pada Pembelajaran Siswa Negeri 3 Lambu Kibang Tulang Bawang Barat. *Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1, 93–106.
- Fitriana, I. F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 20. <https://doi.org/10.30651/st.v11i2.2354>



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



- Hapsari, R. M. (2019). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Widyabastra*, 07(1), 1–7.
- Henaulu, M., Karim, Iye, R., Yulismayanti, & Taufik. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Namlea*. 15, 1–10.
- Linda, I. A., & Rumilah, S. (2019). Campur Kode Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayani: Analisis Sociolinguistik. *SULUK : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1.
- Meldani, A., & Indrawati, D. (2018). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Novel “The Sweet Sins” Karya Rangga Wiranro Putra. *Jurnal Bapala*, 05(01), 1–11. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/22521/20638>
- Moeleong, L. J. (2010). *Petodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Moh. Adil. (2018). Campur Kode Bahasa Dampelas Dalam Percakapan Bahasa Indonesia Di Kalangan Masyarakat Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 1–8.
- Muh. Sain Hanafy. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79. Retrieved from http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491
- Murliaty, Gani, E., & Andria Catri Tamsin. (2013). Campur Kode Tuturan Guru dalam Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus di Kelas VII SMPN 20 Padang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 283–289. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/118940-ID-campur-kode-tuturan-guru-dalam-proses-be.pdf>
- Mustakim, Saman, S., & Salem, L. (2014). *Analisis Campur Kode dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan*. 1–15.
- Mustikawati, D. A. (2015). Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 23–32.
- Nababan. P.W.J. (1984). *sociolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Neni Sur. (2020). Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Sociolinguistik). *Pendidikan Dan Sains*, 2(April), 127–145.
- Nirmalasari, V. (2019). *Campur Kode Dalam Novel Catatan Juang Karya Viersa Besari Dan Kaitannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kebahasaan Teks Novel Kelas XII Di SMA*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Oktarina Puspita Wardanii. (2017). *Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam Dalam Novel*

Received 21-05-2021, Accepted 12-06-2021

<https://doi.org/10.26499/bahasa.v3i1.65>

Published By: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (PPJB-SIP)



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



Padang Bulan Karya Andre Hirata. 1.

- Rahmadani, P. M., Tarmini, W., & Karomani. (2015). Alih dan Campur Kode Dalam Novel Sepatu Dahlan dan Implikasinya. *Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 1–16.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Whana Kebudayaan Secara Lingusitik*. Yogyakarta: SDUP.
- Sudjana, N. dan I. (2012). *penelitian dan penilaian pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Agensindo.
- Sulfian, & Irma, C. N. (2020). Campur Kode dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Karya J.S. Khairen. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 261–268. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.2723>
- Suparlan. (2014). *Campur kode dalam Karangan Siswa Kelas VI SDN Balongcabe Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. 1*, 169–178.
- Suryaman, M., Suherli, & Istiqomah. (2018). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018*.
- Yanti, L. (2016). Campur Kode Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Ranga Almahendra (Kajian Sociolinguistik). *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 23–27. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.72>